



Kontribusi Guru IPS dalam Membina Sikap Santun dan Tanggung Jawab pada Siswa di SMP Negeri 2 Tondano

Onake Yenjau¹, Erric Kondoy², Manuel E Korompis³

^{1, 2, 3} Universitas Negeri Manado

Email: yenjauonake@gmail.com, errickondoy@unima.ac.id, vidikorompis@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 8, 2025
 Accepted February 15, 2025
 Published March 07, 2026

Kata Kunci: Kontribusi, Guru IPS, Santun, Tanggung Jawab



Abstrak

Merumuskan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu tentang “Kontribusi Guru IPS dalam membina Sikap Santun dan Tanggung Jawab pada Siswa di SMP Negeri 2 Tondano. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Seperti yang dijelaskan Sugiyono, metodologi penelitian didefinisikan sebagai berikut: Metode ilmiah untuk memperoleh informasi untuk tujuan tertentu. Empat istilah kuncinya adalah: dasar, metode ilmiah, pengetahuan, proses, dan struktur. Dari pemahaman ini, metodologi dapat diturunkan sebagai berikut: Penelitian adalah proses pemecahan masalah atau pengembangan solusi. Untuk memperoleh pengetahuan, metode ilmiah diterapkan. Peran pengajar dalam pengajaran yang efektif meliputi hal-hal berikut: Ini termasuk: 1) pelatihan guru, 2) pemberian teladan, 3) pengembangan pribadi, 4) perencanaan pembelajaran, 5) kepemimpinan kelas, dan 6) evaluasi kinerja. Hasil di atas menunjukkan bahwa guru IPS di SMP Negeri 2 Tondano memberikan kontribusi positif dalam pekerjaannya. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa. Mengajarkan keterampilan kepada siswa. Rasa tanggung jawab adalah salah satu kualitas yang harus dikembangkan siswa.

Abstract

Formulating the research that will be researched in this research is about "The Contribution of IPS Teachers in fostering Santun and Responsible Attitudes in Students at SMP Negeri 2 Tondano. The research method used is qualitative research. As explained by Sugiyono, research methodology is defined as follows: Scientific method to obtain information for certain purposes. The four key terms are: basis, scientific method, knowledge, process, and structure. From this understanding, the methodology can be derived as follows: Research is a process of solving problems or developing solutions. To gain knowledge, scientific methods are applied. The role of teachers in effective teaching includes the following: This includes: 1) teacher training, 2) setting an example, 3) personal development, 4) learning planning, 5) class leadership, and 6) performance evaluation. The results above show that the IPS teacher at SMP Negeri 2 Tondano gave a positive contribution to his work. Increase students' sense of responsibility. Teaching skills to students. A sense of responsibility is one of the qualities that students must develop.

Keywords: Contribution, IPS Teacher, Santun, Responsibility

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat dan kegiatan nasional. Oleh karena itu, kegiatan misionaris mencerminkan kepentingan nasional. Agar kurikulum nasional dapat melayani tujuan ini, kegiatan-kegiatan ini harus direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat. Meskipun kurikulum dilaksanakan di sekolah-sekolah di bawah pengawasan guru, kurikulum juga dapat disampaikan melalui diskusi dengan media.

Bab 1 Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses formal dan terorganisir. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan belajar dan kurikulum yang mendorong partisipasi aktif siswa. Ini termasuk pengembangan keterampilan pribadi, penguatan kekuatan spiritual, penumbuhan semangat keagamaan, dan peningkatan disiplin diri. Lebih lanjut, pendidikan berkontribusi pada pengembangan karakter, kecerdasan, moralitas, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kehidupan. Hal ini juga berlaku untuk masyarakat dan planet ini.

Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan "guru" sebagai pendidik di bidang pendidikan dan mengakui profesi pendidikan seperti guru, dosen, asisten pengajar, instruktur, dan staf pengajar. Individu yang memenuhi kriteria ini dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran disebut siswa.

Guru merupakan bagian integral dari sistem pendidikan. Sudah jelas bahwa semua organisasi sekolah, terutama guru, harus mematuhi peraturan lingkungan yang berlaku. Seperti yang dijelaskan pada bagian tentang ilmu sosial, kontribusi guru ilmu sosial terhadap pengembangan perilaku positif siswa sangat signifikan. Guru ilmu sosial harus melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan kurikulum ilmu sosial. Di luar relevansinya terhadap mata pelajaran individu, pengajaran ilmu sosial juga berkontribusi pada peningkatan keberhasilan akademik dan pengembangan kompetensi spesifik. Hal ini memperkuat kepercayaan diri, pengetahuan, kemandirian, dan integritas siswa. Hal ini berdampak positif pada individu dan masyarakat. Berdasarkan hasil studi lapangan di SMP Negeri 2 Tondano, ditemukan kekurangan-kekurangan berikut:

Dalam hal ini yang disebutkan menunjukkan bahwa siswa terus menghadapi tantangan terkait perilaku, sikap, dan penampilan mereka. Masalah-masalah ini masih dianggap bermasalah dan membutuhkan perhatian. Oleh karena itu, para peneliti merasa penting untuk menyelidiki peran guru dalam mempromosikan perilaku positif di kalangan siswa SMP Negeri 2 Tondano dalam konteks pelajaran ilmu sosial.

2. Metode

Tempat dan Waktu Penelitian: SMP N 2 Tondano selama kurang lebih 3 bulan sejak ijin penelitian dikeluarkan oleh Program Studi dan Fakultas.

Jenis Penelitian ini menggunakan perspektif etimologis atau linguistik, penelitian mengacu pada penemuan kata-kata baru dan transformasinya menjadi konsep yang memperkaya kosakata. Menurut Sōerjono Sōekanto, penelitian adalah aktivitas ilmiah yang didasarkan pada analisis dan konseptualisasi, dan dilakukan secara sistematis. Jenis penelitian ini biasanya menggunakan analisis dan interpretasi. Penelitian ini berfokus pada dinamika dan

penyebab yang mendasarinya. Penelitian kualitatif memiliki kerangka teoritis yang memandu penelitian dan didasarkan pada fakta. Penelitian ini sering menggabungkan data dari wawancara dan observasi. Dalam jenis analisis kualitatif ini, peneliti menyelidiki konteks suatu kelompok dalam lingkungannya melalui observasi dan wawancara.

Sumber Data: Guru dan Siswa di SMP N 2 Tondano.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Menurut Sugiyono (2013), wawancara adalah pertemuan antara dua orang dengan tujuan bertukar informasi. Pengetahuan dan ide muncul melalui pertanyaan dan jawaban, yang membuka peluang untuk pengembangan. Ini berarti bahwa wawancara pada akhirnya adalah pertemuan antara dua orang dengan tujuan bertukar informasi.

Observasi

Menurut Moleong (2009), metode pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data lisan dan tertulis. Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan catatan harian. Metode umum meliputi observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

Prosedur Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Seperti yang dicatat Sugiyono (2015, hlm. 3), metode penelitian ini menunjukkan bahwa ini adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan informasi yang ditargetkan. Empat konsep kuncinya adalah: dasar, metode ilmiah, pengetahuan, proses, dan aplikasi. Dari konsep-konsep ini, dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan... Penelitian adalah proses pemecahan masalah dan peningkatan pemahaman. Pengetahuan diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah. Sugiyono (2015, hlm. 15) menjelaskan metode penelitian kualitatif didasarkan pada postpositivisme. Metode ini berfungsi untuk menyelidiki sifat-sifat suatu objek sebuah eksperimen di mana pembaca adalah tokoh sentralnya.

3. Hasil dan Pembahasan

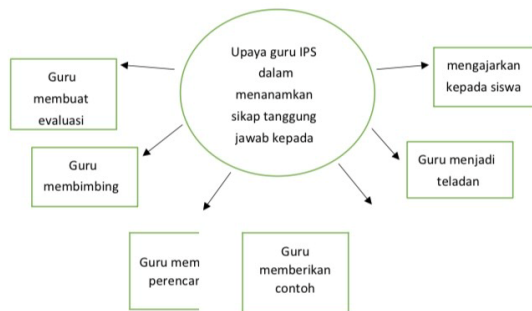
Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian, langkah-langkah berikut diusulkan: a) mengajarkan perilaku baik, b) mendorong perilaku baik, c) mencontohkan perilaku baik, d) memberikan umpan balik, e) menawarkan dorongan, f) memberikan informasi tentang perilaku buruk, g) mencontohkan perilaku baik, h) memberi penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik, dan i) memberikan contoh perilaku baik. Data tersebut ditampilkan dalam sebuah gambar, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:



Gambar 4.5.
 Upaya Guru dalam Menanamkan Sikap Santun kepada siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri2 Tondano

Analisis data pada tabel di atas menggambarkan upaya guru IPS di SMP Negeri 2 Tondano untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa di kelas IPS. Tindakan guru untuk memperkuat rasa tanggung jawab ini meliputi: 1) mengajar, 2) menjadi panutan, 3) mencontohkan perilaku positif, 4) merancang lingkungan belajar yang efektif, 5) mendukung siswa, dan 6) melakukan penilaian kinerja. Hasilnya jelas menunjukkan bahwa guru IPS di SMP Negeri 2 Tondano telah berhasil menumbuhkan pemikiran kewirausahaan pada siswa mereka. Mengajarkan rasa tanggung jawab adalah salah satu cara untuk mendukung perilaku berpusat pada siswa dalam proses pembelajaran.



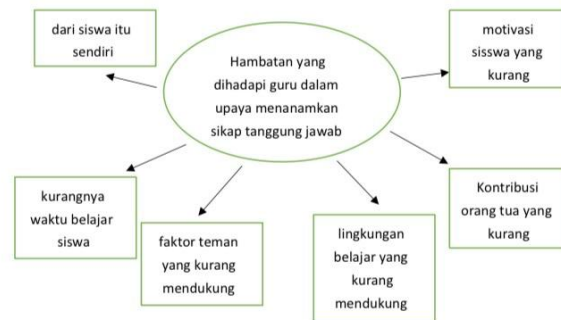
Upaya Guru dalam Menanamkan
 Sikap Tanggung Jawab kepada siswadalam pembelajarann IPS di SMP Negeri 2
 Tondano

Bagian selanjutnya memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi guru dalam mempromosikan perilaku positif dan rasa kebersamaan di antara siswa di kelas studi sosial di SMP Negeri 2 Tondano. Apa penyebab masalah ini? 1) Siswa itu sendiri, 2) kurangnya motivasi siswa, 3) kurangnya dukungan orang tua, 4) lingkungan belajar yang kurang optimal, dan 5) pengaruh negatif teman sebaya. dan 6) kurangnya waktu belajar bagi siswa. Data disajikan pada gambar berikut:

Pembahasan

Bab ini membahas temuan-temuan berikut berdasarkan penelitian dan analisis teoretis: Fokus Penelitian 1: Kontribusi guru IPS dalam menumbuhkan sikap positif pada siswa. Analisis data pada diagram di atas menunjukkan bagaimana guru IPS di SMP Negeri 2 Tondano memperkuat kepercayaan diri siswa dalam kelas IPS. Mereka menggunakan berbagai strategi untuk mengajarkan kesopanan: a) mengajarkan perilaku sopan, b) membimbing siswa dalam perilaku sopan, c) mencontohkan perilaku sopan, d) konseling, e) mendorong siswa, f) mencontohkan perilaku sopan, h) mendorong siswa dalam perilaku sopan dan mencontohkan

kesopanan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa guru IPS mendukung siswa dalam mengembangkan sikap positif. Temuan ini menunjukkan bahwa guru IPS di SMP Negeri 2 Tondano memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengajarkan perilaku hormat.



Hambatan yang dihadapi guru dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab kepada siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Tondano

Studi 2: Peran guru IPS dalam menumbuhkan pemikiran kewirausahaan pada siswa. Gambar di atas mengilustrasikan upaya guru IPS di SMP Negeri 2 Tondano untuk mendorong pemikiran kewirausahaan pada siswa mereka. Kegiatan ini meliputi strategi seperti: 1) pengajaran, 2) memberi contoh, 3) perencanaan pembelajaran yang efektif, 4) bimbingan individual, dan 5) evaluasi kinerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru IPS di SMP Negeri 2 Tondano memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pemikiran kewirausahaan pada siswa mereka. Menekankan tanggung jawab pribadi merupakan cara penting untuk menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran.

Fokus penelitian 3 adalah:

Faktor-faktor yang mencegah guru dalam studi sosial untuk mengembangkan sikap hormat dan bertanggung jawab di antara siswa. Data pada diagram di atas menggambarkan tantangan yang dihadapi guru dalam mengajarkan perilaku sopan dan bertanggung jawab dalam konteks pendidikan Ilmu Sosial Terpadu (IPS) di SMP N 2 Tondano. Dari mana hambatan-hambatan ini berasal? 1) oleh siswa sendiri, 2) kurangnya motivasi siswa, 3) dukungan yang tidak memadai dari orang tua, 4) lingkungan belajar yang tidak mendukung, 5) kurangnya dukungan dari teman sebaya dan 6) terlalu sedikit waktu belajar untuk siswa. Guru juga menghadapi kesulitan dalam pelaksanaan pelajaran IPS. Dijelaskan di bawah ini bahwa guru menghadapi tantangan dalam upaya mereka untuk mempromosikan perilaku sopan dan bertanggung jawab di antara siswa. Salah satu faktor yang mencegah guru untuk mendidik siswa dalam pelajaran studi sosial terpadu di MTs Negeri 6 Ponorogo menjadi lebih sopan, adalah, selain staf sekolah dan siswa, juga keluarga (Nuri, 2020). Faktor-faktor yang menguntungkan, di sisi lain, termasuk motivasi diri siswa, guru mentor mereka, inspirasi dan dukungan orang tua. Pada saat yang sama, faktor waktu adalah sebuah tantangan (Angraini, 2020).

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Guru mempromosikan perilaku sopan di antara siswa dengan berbagai cara: mereka mengajarkan prinsip-prinsip etika, membimbing mereka dalam perilaku sopan, menunjukkan perilaku sopan, memberikan saran, mendorong mereka, memperbaiki perilaku kasar, menghargai perilaku sopan dan memimpin dengan memberi contoh. Ini menunjukkan bahwa guru ilmu sosial mendukung pengembangan perilaku sopan di antara siswa.

2. Kontribusi guru studi sosial untuk mempromosikan rasa tanggung jawab siswa dalam pelajaran ilmu sosial SMP Negeri 2 Tondano meliputi: 1) pengajaran konten, 2) fungsi panutan, 3) kehidupan teladan perilaku yang bertanggung jawab, 4) perencanaan pelajaran, 5) pengawasan siswa dan 6) pelaksanaan evaluasi.
3. Di antara hambatan yang dihadapi guru ilmu sosial dalam mengembangkan perilaku sopan dan bertanggung jawab di antara siswa SMP Negeri 2 Tondano termasuk: 1) siswa itu sendiri, 2) kurangnya motivasi siswa, 3) kurangnya partisipasi orang tua, 4) lingkungan belajar yang tidak pantas, 5) kurangnya dukungan dari teman sebaya dan 6) waktu belajar yang terbatas untuk siswa.

Saran

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis berikut dirumuskan:

1. Penting untuk mengajarkan rasa hormat kepada siswa di kelas studi sosial.
2. Penting untuk mempersiapkan siswa secara efektif untuk berpartisipasi dalam kelas studi sosial.
3. Guru harus terus mengajarkan rasa hormat dan rasa tanggung jawab.

5. Daftar Pustaka

- Andriyanto, Nuri. 2021. Upaya Guru untuk Meningkatkan Sikap Kesopanan Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri 6 Ponorogo. Skripsi, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Andrianto, Taufiq. 2011. Membina Karakter Sukses Anak di Era Cyber. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. Psikologi Sosial. Bandung: Pustaka Setia. Cahyaningsih,
- Nur. Pendidikan Akhlak: Pembinaan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru di MTs Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara. Skripsi, IAIN Purwokerto : 2019.
- Fathurrohman, P. 2013. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung : PT Refika Aditama.
- Mulyasa. 2011. Manajemen Berbasis Sekolah. Konsep, Strategi dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2009. Metodologi Penelitian kualitatif. Bandung: Rosda Karya.
- Nursid, N. 2008. Konsep dasar IPS. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sapriya. (2009). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, Yudha. 2017. Kontribusi Guru IPS Dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 13 Malang. Malang: Jurusan IPS
- Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim. Soekanto. 2002. Teori Kontribusi. Jakarta: Bumi Aksara

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif. Bandung ; ALFABETA Trianto,
T. 2012. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, H. 2006. Manajemen teori-praktik dan riset Pendidikan. Jakarta: Bumi.